**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS**

**TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**( Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertanian pada Industri Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2019-2022 )**

**Kristoforus Notan , Ratri**

Program Studi S1 Akuntansi Mercu Buana Yogyakarta

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email : [kristoforusnotan@gmail.com](mailto:kristoforusnotan@gmail.com).ic.id

**Abstrak**

Penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh dari Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur pada Perusahaan Sektor Pertanian di Industri Perkebunan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sektor Pertanian pada Industri Perkebunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Sampel pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sektor Pertanian pada Industri Perkebunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019- 2022. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas (Current Ratio) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor Pertanian pada Industri Perkebunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022. Dibuktikan dengan nilai signifikansi t dari variabel rasio likuiditas 0,015<0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,027 dan Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) berpengaruh juga terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor Pertanian pada Industri Perkebunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2022. Dibuktikan dengan signifikansi 0.000 < 0,05.

**Kata kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas.**

**INFLUENCE OF LIQUIDITY AND SOLVENCY**

**ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF THE COMPANY**

**(Empirical Study of Agricultural Sector Companies in the Plantation Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 Period)**

**Kristoforus Notan Boli**

University Mercu Buana

e-mail : [kristoforusnotan@gmail.com.ac.id](mailto:kristoforusnotan@gmail.com.ac.id)

Abstract

This research aims to determine the influence of liquidity and solvency ratios on the financial performance of manufacturing companies in agricultural sector companies in the plantation industry on the Indonesian Stock Exchange during 2019-2022. This research is a type of quantitative research using secondary data. The population in this research is Manufacturing Companies in the Agricultural sector in the Plantation Industry which are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2022 period. The sample in this research is Manufacturing Companies in the Agricultural sector in the Plantation Industry which are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2019-2022. The data analysis technique in this research uses multiple linear regression analysis. The research results show that liquidity (Current Ratio) influences the financial performance of companies in Manufacturing Companies in the Agricultural sector in the Plantation Industry on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2022. This is proven by the t significance value of the liquidity ratio variable of 0.015<0.05 with a regression coefficient value of 0.027 and Solvency (Debt to Equity Ratio) also has an influence on the financial performance of companies in manufacturing companies in the Agricultural sector in the Plantation Industry on the Indonesia Stock Exchange during 2019 -2022. Proven with a significance of 0.000 <0.05.

Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability.

1. **Pendahuluan**

Kinerja keuangan adalah pilar utama dalam mengukur kesehatan dan keberhasilan suatu entitas bisnis, baik itu perusahaan besar maupun usaha kecil. Sebagian besar pemilik bisnis, investor, dan pemangku kepentingan lainnya memandang kinerja keuangan sebagai indikator kunci untuk menilai potensi pertumbuhan, stabilitas, dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kinerja keuangan merupakan performa yang sudah didapat perusahaan pada periode tertentu yang menunjukkan tingkat kesetabilan perusahaan (Sutrisno ditulis Hubatra, 2020). Kinerja memiliki banyak aspek akan tetapi yang sering digunakan oleh pihak ekonom yakni efisiensi, keseimbangan dalam distribusi dan kemajuan teknologi. Perhitungan efisien yaitu untuk mendapatkan suatu nilai tertinggi dengan jumlah pendapatan dalam satu periode tertentu, baik dilihat dari segi kuantitatif fisik atau dari nilai ekonomis.

Kinerja keuangan penting untuk perusahaan sebagai bagian integral dari manajemen bisnis, kinerja keuangan menyediakan gambaran terinci tentang seberapa baik atau buruk perusahaan mengelola keuangannya dengan menggunakan aturan-aturan (Fahmi, 2018). Ini mencakup sejumlah metrik, rasio, dan indikator yang memberikan wawasan mendalam tentang berbagai aspek finansial, termasuk likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, efisiensi operasional, dan kestabilan keuangan. Kinerja keuangan juga menjadi indikator utama bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kondisi kesehataan perusahaan. Salah satu bentuk kinerja keuangan yang paling umum digunakan adalah pengembalian atas pendapatan (Zumemnte & Bistrova, 2021). Komponen utama kinerja keuangan meliputi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan efisiensi operasional. Untuk memahami kinerja keuangan suatu perusahaan, penting untuk memahami laporan keuangannya. Laporan-laporan ini mencakup Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas, yang memberikan pandangan menyeluruh tentang kondisi finansial dan operasional.

Laporan keuangan merupakan sebuah dokumentasi yang mencerminkan keadaan finansial sebuah perusahaan dalam periode waktu tertentu (Kasmir, 2019). Dalam hal ini setiap laporan keuangan harus disusun dengan rapih dan jelas agar dapat dimengerti serta dapat memberikan bayangan bagi perusahaan tentang hasil yang telah didapatkan. Selain itu laporan keuangan juga memiliki tujuan lain seperti yang dikutip dari Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) tahun 1994 yaitu memberikan *signal* yang terkait dengan situasi keuangan dan kinerja keuangan yang berguna pada saat pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan sangat bermanfaat untuk perusahaan agar mengetahui seluruh kinerja perusahaan serta menilai apakah performa perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya. Mengenai hal tersebut sebagai pengukur prestasi keuangan perusahaan dapat digunakan rasio *return on asset* (ROA) dalam menilai tingkat kompetensi aset suatu perusahaan agar mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan semua harta milik perusahaan (Kasmir 2018), selain itu bisa juga dilakukan pengukuran performa finansial perusahaan bisa dilakukan dengan menerapkan rasio keuangan. Rasio-rasio ini mempunyai tujuan, manfaat, dan makna khusus. Kegunaan dari rasio ini ialah untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mengelola harta (*aset*) yang dimilikinya dengan baik. Diharapkan perusahaan mampu mengelola seluruh rasio keuangan yang dimiliki agar mendapatkan kinerja dan hasil yang memuaskan. Rasio keuangan digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis rasio keuangan perusahaan yakni rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Tingkat kinerja keuangan dalam suatu perusahaan bisa dapat diketahui dengan menggunakan rasio lukiditas, solvabilitas serta analisis manjemen aset (Satar & Istinawati, 2018).

Peran likuiditas terhadap kinerja perusahaan yaitu untuk mengevaluasi efisiensi pengelolaan aset dimana likuiditas menunjukan sejauh mana perusahaan dapat mengelola aset lancar secara efisien dengan potensi untuk meningkatkan efisiensi dan keuntungan. Dikutip dari penelitian Isnawati hasil penelitian menunjukkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keungan dengan nilai signifikan sebesar 0,004 < 0,05 artinya semakin baik nilai rasio likuiditas maka semakin meningkat juga kinerja keuangan dalam membayar kewajibannya. Semakin baik likuiditas perusahaan maka semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam membayar tagihan (utang jangka pendek).

Rasio likuiditas adalah rasio yang biasa digunakan dalam mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan membandingkan komponen yang ada pada neraca yakni total aktiva lancar dengan total pasiva lancar atau biasa juga disebut dengan utang jangka pendek (Kasmir, 2019). Likuiditas perusahaan memiliki rasio lancar yang baik maka perusahaan mampu membayar dividen kas yang tinggi kepada investor dan jika pihak perusahaan membayar dividen kas yang tinggi kepada investor maka dapat menarik perhatian investor lain untuk berivestasi. Selain mengelolah aset kerja perusahaan dengan baik perlu melihat aspek likuiditas dan solvabilitas agar bisa mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2018).

Peran solvabilitas terhadap kinerja perusahaan sebagai alat ukur dalam menilai *skill* perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang dan jangka pendek jika perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2018). Dikutip dari penelitian terdahulu Yoga Yenanda & Maulana Febriant mengatakan nilai signifikan yang dihasilkan dari uji-f 0,000 > 0,05 maka rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, semakin baik rasio solvabilitas maka kinerja keuangan juga akan semakin baik karena mampu mengimbangi tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat resiko yang dihadapi.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang biasa digunakan dalam menilai sejauh mana *aset* perusahaan dibiayai tagihan (Kasmir, 2019). Apabila menggunakan rasio ini, ketika perusahaan dilikuidasi maka perusahaan akan menunjukan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangannya, hal tersebut perlu menggunakan rasioDER, menggunakan rasio ini mampu mengukur besarnya tingkat aktiva yang dibebani oleh utang, semakin tinggi rasio ini maka semakin besar modal pinjaman untuk investasi pada aktiva tidak untuk mendapatkan keuntungan bagi suatu perusahaan (Kasmir, 2018).

1. **Tinjauan Pustaka**

**Teori Sinyal ( *Signaling Theory* )**

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan suatu isyarat atau tanda yang dapat menunjukan sinyal, hal tersebut dapat diartikan teori sinyal sebagai suatu informasi yang diberikan kepada pihak perusahaan dalam menggambarkan kondisi kesehatan perusahaan yang bisa dipergunakan oleh orang atau entitas yang menerima sinyal tersebut, kemudian menyesuaikan perilaku atau tindakanya sesuai dengan pemahaman tentang sinyal atau informasi tersebut (Nursanita, 2019). *Signaling theory* ini dijelaskan tindakan yang telah diambil oleh tim manajemen perusahaan untuk mengwujutkan aspirasi atau harapan pemilik. Manajer juga mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan pesan atau informasi tentang keadaan perusahaan kepada pemilik, hal tersebut semata-mata adalah bentuk tanggungjawab dalam mengelola perusahaaan.

Teori sinyal (*signaling theory*) ini juga menjelaskan mengenai dorongan dari suatu perusahaan dalam memberikan isyarat (informasi) karena pasti tidak akan sama dengan informasi dari perusahaan lain karena perusahaan lebih mengenal profil perusahaannya serta mengetahui peluang di masa depan dibandingkan informasi dari luar perusahaan, *signaling theory* juga dijelaskan bahwa perusahaan memiliki dorongan sebagai pemberi infomasi kepada pihak luar mengenai keuangan. Maka dapat diartikan teori sinyal merupakan sebuah insentif untuk menyampaikan informasi terkait perusahaan serta dapat memberikan dan menerima informasi dari pihak lain mengenai suatu kegiatan keuangan, kondisi dari perusahaan semata-mata sebagai masukan atau sinyal penting untuk perusahaan dalam pengelolaan perusahaan yang baik. Menurut Brigham & Houston ditulis Sofiatin (2020), untuk menjelaskan keadaan perusahaan dengan jelas, manajemen perusahaan dapat memanilisir adanya ketidaksetaraan informasi. *Signaling theory* juga bisa dilihat dari sudut pandang resiko bisnis, potensial investor cenderung memiliki pandangan negatif ketika risiko bisnis dalam suatu perusahaan meningkat, yang dapat mempengaruhi kecenderungan mereka untuk berinvestasi. Sebaliknya, jika risiko bisnis dalam perusahaan rendah, para investor kemungkinan akan memiliki pandangan yang positif. Tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dapat tercermin dari tingginya peluang investasi yang mereka lihat.

Solusi untuk mengurangi asimentri informasi yakni dengan memberikan isyarat (informasi) kepada pihak lain seperti data keuangan yang sehat, dapat diandalkan dan mampu meringankan masalah, tentang ketidakpastian prospek di masa depan perusahaan, agar bisa meningkatakan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan dengan menjalankan praktik *Internet Financial Reporting.* Maka bisa diartikan dengan menjalankan *Internet Financial Reporting* akan meningkatkan nilai perusahaan dari pandangan pihak luar, dengan begitu pihak investor akan memandang positif tentang perusahaan dan dapat menarik investor lain untuk berinvestasi. Jika akses dari informasi dijadikan privasi bagi pihak lain maka pihak tersebut akan memberikan nilai rendah untuk perusahaan, hal itu semata-mata untuk melindungi diri.

**Teori Keagenan (*Theory Agency*)**

Menurut Sunarsih et al (2021), gagasan teori keagenan adalah keterkaitan bagi pihak pemberi kontrak (*principal*) dan penerima kontrak (*agent*), *principal* kontrak *agent* bekerja dengan tujuan tercapainya suatu keinginan maka diberikan kewenangan kepada *agent* untuk memberikan keputusan. Hubungan keagenan merupakan salah satu bentuk kontrak antara individu atau kelompok yang memimpin orang lain dalam melakukan jasa dan menyediahkan layanan serta memberikan wewenang dalam mengambil tindakan keputusan yang baik kepada *agent* (Harindahyani, 2019).

Teori keagenan (*agency theory*) adalah konsep yang terkait dengan kesepakatan antara anggota perusahaan dan pekerja (Yogiswari dan Badera, 2019). Hal tersebut dapat diartikan teori keagengan sebagai salah satu perjanjian antar karyawan perusahaan yang dibuat oleh individu atau kelompok sebagai pemimpin dalam menyediakan layanan dan memberikan hak penuh kepada *agent* untuk mengambil keputusan kepada *principal.* Teori keagenan ini menjelaskan pengamatan tentang berbagai jenis biaya serta mendorong hubungan antar individu maunpun kelompok, maka manajemen perlu berupaya mengoptimalkan keamanan bagi dirinya sendiri agar dapat meminimalisir beban, hal tersebut sebagai anggapan dasar untuk teori keagenan.

Teori keagenan (*agency theory*) seperti yang diungkapakan Silaban dan Suryani (2020) merupakan suatu kontrak *principal* dengan *agent*, yakni Keterkaitan antara *agent* (manajemen) dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang juga dikenal sebagai pihak pemberi kontrak (principal)*.* Jika *principal* dan *agent* sama-sama memiliki suatu tujuan yang sama maka *agen* akan mendukung tindakan dari *principal* dalam arti *agent* akan melaksanakan tugas yang diperintahkan *principal.* Akan tetapi *agent* dapat menyembunyikan berbagai informasi dari *principal* dengan memanfaatkan kurangnya informasi atau kurang seimbangnya informasi, berkaitan dengan ketidakseimbangan informasi bagi *agent* maka *agent* dapat memberikan atau menampilkan informasi yang akurat yang sering disebut sebagai ketidakseimbangan informasi, setiap orang seperti diketahui pasti tidak menginginkan dirinya terpuruk, setiap orang pasti akan berusaha untuk mensejatrakan diri masing-masing hal tersebut akan memicu pertentangan diantara *agent* dan *principal* karena tidak menjalankan perintah dari *principal*.

Perbedaan kepentingan dalam perusahaan yaitu perbedaan kepentingan antara pihak manajemen perusahaan dengan investor diantaranya terdapat *agency cost* atau yang biasa disebut dengan biaya agensi yakni biaya *system konpensasi agent*, biaya *monitoring* dan biaya proses audit. *Agency cost* merupakan biaya yang dikeluarkan pemilik sebagaiman untuk meyakinkan manajer agar bekerja dengan efisien dalam hal untuk kepentingan pemegang saham. Dari beberapa pernyataan di atas akan sulit untuk perusahaan dalam mewakili *zero agency cost* hal tersebut terkait manajemen dalam mengambil keputusan yang baik untuk investor karena perbedaan antara manajemen dan investor yang begitu jauh, digunakan untuk memanilisir biaya *agency* adalah memberikan pengungkapan secara sukarela untuk laporan di satu periode dalam perusahaan agar dapat mengimbagi atau mengurangi asimetri informasi. Perlu pengeluaran yang banyak untuk memecahkan masalah keagenan dengan cara wawancara keseluruhan (wawancara total).

**Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan kinerja suatu manajemen perusahaan yang memperluas nilai keuangan dan dapat diprediksi akan bermanfaat nantinya (Hutabarat, 2020). Maka dapat diartikan kinerja keuangan sebagai suatu pencapaian yang dilakukan oleh manajemen keuangan perusahaan dengan tujuan tidak lain adalah untuk mendapatkan laba dan kinerja keuangan juga sebagai melabangkan (gambaran) tingkat kesehatan perusahaan tersebut, tercapainya suatu hasil yang diinginkan maka kondisi dari perusahaan dalam suatu periode tertentu dalam keadaan baik (sehat) begitupun sebaliknya.

Kinerja keuangan adalah suatu evaluasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah mencapai pencapaian dalam hal kinerja keuangan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dalam kegiatan bisnisnya (Irham Fahmi ditulis Wardhani, 2021). Adapun yang menjelaskan Kinerja keuangan sebagai petunjuk untuk membahas dan mengukur kondisi dari keuangan perusahaan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Pang et al, 2020).

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Munawir, 2012) :

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya atau membayar tagihan dengan cepat dan tepat waktu, solvabilitas mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jika perusahaan mengalami likuidasi. Ini mencakup kewajiban finansial baik jangka panjang maupun jangka pendek, rentabilitas (Profitabilitas) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu dan stabilitas ekonomi menunjukan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasi bisnisnya secara seimbang. Hal ini diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban, termasuk hutang, dan membayar dividen tanpa mengalami hambatan keuangan.

Manfaan penilaian kinerja keuangan yang diungkapkan (Nugoho, 2018) yakni untuk mengelola kegiatan operasi entitas secara baik dan benar dengan memotivasi karyawan secara maksimal, untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan terhadap karyawan seperti pemindahan karyawan, promosi jabatan, dan pemberhentian, untuk mengenali kebutuhan pengembangan dan pelatihan karyawan, serta menyediakan panduan dalam pemilihan dan penilaian program pelatihan dan untuk memberikan umpan balik kepada karyawan mengenai penilaian kinerja yang dilakukan oleah manager serta dapat menerapkan kriteria dasar untuk alokasi penghargaan.

Tujuan kinerja keuangan yang diungkapkan (Hutabarat, 2020) yakni dapat mengevaluasi sudah sejauh mana tingkat stabilitas operasi bisnis suatu usaha penilaian kinerja keuangan mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang perusahaan tidak melebihi waktu yang sudah ditetapkan atau telat membayar dan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen untuk para pemegang saham. Dalam hal menyangkut pembayaran termasuk dalam pembaran bunga dan hutang, agar dapat mengetahui tingkat rentabilitas atau biasa sebut dengan profitabilitas, pengukuran kinerja keuangan mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam suatu periode waktu, Agar dapat mengetahui tingkat likuiditas, pengukuran kinerja keuangan perusahaan menunjukkan suatu *skill* (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang segera dipenuhi dan apat mengetahui tingkat solvabilitas, penilaian kinerja keuangan tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan perusahaannya jika perusahaan dilikuidasi, dalam melaksanakan kewajiban keuangan perusahaan, termasuk kewajiban finansial dalam jangka panjang dan jangka pendek.

**Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah suatu metode analisa keuangan yang dijalankan menggunakan cara dengan membagikan satu nilai dengan nilai lainnya, terkait nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai pada suatu periode waktu maupun dengan periode lainnya. Menurut Sujarweni (2019) Analisis rasio keuangan adalah proses mengevaluasi laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lain yang terdapat dalam laporan keuangan.

**Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (2021) adalah penyajian terstruktur pada posisi keuangan, kinerja keuangan suatu subtansi. Laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2021) sebagai kegiatan dari suatu proses pelaporan keuangan, maka bisa diartikan laporan keuangan dapat menyajikan secara normal kondisi dari keuangan, tingkat kinerja keuangan serta kenaikan atau penurunan total dana yang dimiliki perusahaan. Laporan keuangan mencakup laporan laba-rugi, posisi keuangan perusahaan, dan neraca. Menurut Prihadi (2020) laporan keuangan adalah suatu hasil yang di dapat dari pencatatan semua transaksi keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan pada satu periode waktu, menurut Raymond Budiman (2021) yang mengungkapkan bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada periode tertentu, maka dapat diartikan laporan keuangan sebagai suatu alat informasi yang tertuju pada taransaksi keuangan atau kondisi keuangan dalam satu periode tertentu dan sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap hal tersebut.

**Jenis-jenis Rasio Keuangan**

**Rasio Likuiditas**

Rasio ini juga sangat berperan penting untuk kreditor jangka pendek karena rasio ini dapat menunjukan resiko kredit jangka pendek dan juga dapat menggambarkan efisiensi penggunaan aset jangka pendek perusahaan. Jangka pendek konvensional di anggap periode dalam setahun walaupun pada jangka waktu tersebut mencakup siklus pembelian, proodusi penjualan, penagihan. Rasio likuiditas adalah kemampuan dari perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya atau seberapa cepat perusahaan mampu mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas (Sukamulja, 2019).

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas yang diungkapkan Kasmir (2019) yakni Ssbagai alat perencanaan untuk masa yang akan datang yaitu yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang, mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang hampir jatuh tempo pada saat ditagih, artinya kemampuan dalam membayar kewajiban hutang perusahaannya yang sudah waktunya untuk dibayar sesuai waktu yang sudah ditetapkan, melihat kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara melihat setiap komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancer, dalam mengukur *skill* (kemampuan) perusahaan untuk membayar kewajibannya hal ini dalam arti kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tidak dengan memperhitungkan persediaan atau piutang, dapat diartikan juga aktia lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih kecil, membandingkan antara total sediaan yang dimilki dengan modal kerja suatu perusahaan, mengukur sebesar apakah uang kas yang tersedia untuk membayar utang perusahaan, melihat kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu dengan mengukurnya utuk beberapa periode tertentu, sebagai alat pemicu bagi pihak manajemen dalam memperbaiki kinerjanya berdasarkan rasio likuiditas saat ini dan mengukur *skill* (kemampuan) perusahaan untuk membayar kewajibannya (jangka pendek) dengan aset lancar secara menyeluruh, dengan arti jumlah kewajiban yang berumur kurang dari satu tahun atau pas satu tahun akan dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar.

Faktor yang mempengaruhi likuiditas yang diungkapkan Kariyanto (2017) yakni surat-surat berharga adalah surat-surat berharga dalam jangka pendek, misalkan saham yang dibeli tetapi tidak dimaksud sebagai investasi jangka panjang melainkan jangka pendek, piutang dagang adalah tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul dampak adanya transaksi bisnis secara kredit, kas dan bank adalah jumlah uang tunai yang ada pada perusahaan dan saldo perusahaan yang ada pada bank yang dapat ditarik dengan segera, persediaan barang adalah barang yang diperjualbelikan oleh perusahaan dalam bisnisnya. kewajiabn yang dibayar dimuka adalah biaya yang telah dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang.

**Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas mencerminkan sudah sejauh mana modal pemilik dapat memenuhi utang-utang kepada pihak luar. Analisis rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui hal yang berkaitan dengan penggunaan modal pinjaman, modal sendiri dan dapat mengetahui rasio kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya dalam arti membayar secara keseluruhan utangnnya yakni membayar kewajiban utang perusahaan jangka panjang dan membayar kewajiban utang perusahaan jangka pendek (Kasmir 2018).

Tujuan dan manfaat rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan yang diungkapkan Kasmir (2018) yakni agar dapat mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban pada pihak kreditor yaitu bila diukur dengan jumlah aktiva perusahaan atau modal milik perusahaan, dapat digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pengelolaan aktiva perusahaan, dapat digunakan untuk menilai skill dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban secara keseluruh termasuk kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga, dapat digunakan untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang, dapat mengetahui posisi kewajiban hutang perusahaan terhadap jumlah modal milik perusahaan, maksud dari mengetahui posisi kewajiban perusahaan yaitu kewajiban jangka Panjang, dapat digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang dari perusahaan terhadap terhadap pengelolaan aktiva perusahaan, dapat digunakan untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiyai oleh modal, dapat digunakan untuk mempertimbangkan atau menilai berapa bagian dari setiap rupiah aktiva perusahaan yang digunakan untuk jaminan utang bagi kreditor,dapat digunakan untuk menilai berapa bagian dari setiap rupiah aktiva yang digunakan untuk jaminan modal bagi pemegang saham, untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka Panjang, digunakan untuk menilai sudah sejauh mana atau sudah berapa kali *skill* (kemampuan) perusahaan untuk mebayar bunga pinjaman (dinilai dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak), digunakan untuk menilai sudah sejauh mana atau sudah berapa kali *skill* perusahaan untuk membayar tuntas seluruh kewajiban (diukur dari jumlah laba operasional, dapat digunakan untuk menilai berapa bagian dari setiap rupiah modal yang digunakan untuk jaminan utang.

1. **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengunakan pendekatan asosiatif dan menggunkakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini pendekatan asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel yang diamati (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini terdapat 80 perusahaan di sektor pertanian industri perkebunan di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun yaitu tahun 2019 sampai dengan tanun 2022 yang merupakan inti dalam penelitian ini.

Sampel yang digunakan untuk penelitian ini *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu terkait dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). Metode purposive sampling digunakan dalam proses pengumpulan sampel, terdapat 20 perusahaan yang digunakan karena dapat memenuhi syarat dimana syarat tersebut dalam memilih sampel yaitu perusahaan harus beroperasi di sektor pertanian industri perkebunan pada Bursa Efek Indonesia pada akhir periode 31 Desember 2022, perusahaan juga harus sudah menyediahkan laporan keuangan dan dipublikasikan dan perusahaan harus mempunyai semaua data atau informasi keuangan yang berhubungan dengan penelitian selama periode 2019-2022 serta peusahaan menyediakan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.

Penelitian ini menggunakan data skunder yang mengacu pada informasi yang memberikan manfaat dan data kepada peneliti secara tidak langsung dan data tersebut berasal dari laporan tahunan perusahaan yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun yang berkaitan dengan penelitian. Penghitungan yang digunakana dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio (CR),*

1. Solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER**),*
2. Kinerja keuangan diukur dengan *Retur non Assets (ROA)*
3. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Penganalisian Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Kinerja Keuangan | 96 | -.3003 | .2862 | .0238 | .1022 |
| Rasio Likuiditas | 96 | .0362 | 3.6000 | 1.3317 | .8998 |
| Rasio Solvabilitas | 96 | -.3679 | 3.7782 | .9408 | .9444 |

Sumber : Hasil olah data, 2023

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0238 yang artinya rata-rata perusahaan sektor pertanian pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 memiliki kemampuan rata-rata dalam menghasilkan laba adalah sebesar 2,38%. Kemudian diperoleh nilai standar deviasi sebesar 0,1022. Dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya maka dapat dinyatakan tingginya perbedaan kemampuan perusahaan sektor pertanian dalam menghasilkan laba. Makin tingginya nilai ROA dapat menunjukkan makin baiknya kinerja perusahaan.

Berdasarkan nilai rata-rata menunjukkan nilai rasio likuiditas yang diukur dengan nilai *current ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,3317 yang artinya rata-rata perusahaan sektor pertanian pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 memiliki kemampuan rata-rata dalam memenuhi kewajiban keuangannya atau kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia adalah sebesar 133,17%. Kemudian diperoleh nilai standar deviasi sebesar 0,8998. Dikarenakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya maka dapat dinyatakan rendahnya perbedaan kemampuan perusahaan sektor pertanian dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Makin tingginya nilai *current ratio* memperlihatkan baiknya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik diatas menunjukkan nilai rata-rata rasio solvabilitas yang diukur dengan nilai *debt to equity ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,9408 yang artinya rata-rata perusahaan sektor pertanian pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 menggunakan utang jangka panjangnya guna aktivitas operasi perusahaan adalah sebesar 94,08%. Kemudian diperoleh nilai standar deviasi sebesar 0,9444. Dikarenakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya maka dapat dinyatakan rendahnya perbedaan perusahaan sektor pertanian dalam menggunakan utang jangka panjangnya guna aktivitas operasi perusahaan. Makin tingginya nilai *debt to equity ratio* memperlihatkan makin tingginya penggunaan utang jangka perusahaan guna aktivitas operasi perusahaan.

**Uji Asumsi Klasisk**

1. **Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 96 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .08694065 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .122 |
| Positive | .122 |
| Negative | -.087 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.198 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .113 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

**Tabel 2. Rekapitulasi Uji Normalitas**

Sumber: Hasil olah data, 2023.

Berdasarkan tabel di atas dilihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan *asymp sig (2 tailed)* sebesar 0,113 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

1. **Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| RasioLikuiditas | .846 | 1.182 |
| RasioSolvabilitas | .846 | 1.182 |
| a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan | | | |

Sumber : Hasil olah data, 2023.

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa tidak terdapat nilai VIF yang melebihi nilai 10 pada model regresi. Hal ini menunjukan bahwa tidak terjadi problem multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4. Rekapitulasi Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .064 | .016 |  | 4.048 | .000 |
| RasioLikuiditas | -.003 | .008 | -.042 | -.374 | .709 |
| RasioSolvabilitas | .000 | .007 | .003 | .031 | .975 |
| a. Dependent Variable: Abs\_Resid | | | | | | |

Sumber: Hasil olah data, 2023

Dari tabel di atas diperoleh bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. **Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .526a | .276 | .261 | .0878705 | 1.854 |
|  |  |  |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), RasioSolvabilitas, RasioLikuiditas | | | | | |
| b. Dependent Variable: KinerjaKeuangan | | | | | |
|  | | | | | |
|  | | | | | |

**Tabel 5. Rekapitulasi Uji Autokorelasi**

Sumber : Hasil olah data, 2023.

Berdasarkan n sebesar 96 dan k = 2, maka diperoleh nilai du sebesar 1,7103 dan kemudian besarnya 4 - du = 4 – 1,7103 = 2,2897. Sesuai dngan tabel hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,293 yang berada diantara nilai du dan 4 - du atau 1,7103 < 1,854 < 2,2897 yang artinya model regresi bergdana tidak mengdanung masalah autokorelasi.

**Regresi Linier Berganda**

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .027 | .022 |  | 1.213 | .228 |
| RasioLikuiditas | .027 | .011 | .237 | 2.477 | .015 |
| RasioSolvabilitas | -.042 | .010 | -.385 | -4.016 | .000 |
| a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan | | | | | | |

Sumber: Hasil olah data, 2023.

Dari Tabel di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 0,027 + 0,027X1 + 0,042X2 + e

Berdasarkan persamaan regresi linier bergdana di atas, maka dapat dijelaksan mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel teriaktnya.

1. Nilai konstanta sebesar 0,027 menyatakan jika tidak ada variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan, maka rata-rata besarnya kinerja keuangan adalah sebesar 0,027.
2. Variabel rasio likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 0,027, yang artinya jika rasio likuiditas mengalami peningkatan satu satuan maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,027 satuan
3. Variabel rasio solvabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,042, yang artinya jika rasio solvabilitas mengalami peningkatan satu satuan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,042 satuan

**Uji Hipotesis**

1. **Koefisien Determinasi (R2)**

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. **Model Summary** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .526a | .276 | .261 | .0878705 |
| a. Predictors: (Constant), RasioSolvabilitas, RasioLikuiditas | | | | |

Sumber: Hasil olah data, 2023.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,261, hal ini berarti variasi perubahan kinerja keuangan dipengaruhi oleh variasi dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sebesar 26,1% dan sisanya sebesar 73,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

1. **Uji t**

Pengujian hipotesisi ini menggunakan uji statistik t, yaitu pengujian yang menunjukkan pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t dapat ditunjukkan pada Tabel 5 di atas. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel rasio likuiditas dan rasio solvabilitas secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sektor pertanian pada industri perkebunan. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai signifikansi t dari variabel rasio likuiditassebesar 0,015 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,027. Dikarenakan nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan rasio likuiditasberpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan terbukti.

1. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan

Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar α = 5%, diperoleh nilai signifikansi t pada rasio solvabilitas sebesar 0,000 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,042. Dikarenakan nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti pada variabel rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadapkinerja keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan rasio solvabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan terbukti.

1. **Uji F**

**Tabel 8. Hasil Uji F**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .274 | 2 | .137 | 17.761 | .000b |
| Residual | .718 | 93 | .008 |  |  |
| Total | .992 | 95 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), RasioSolvabilitas, RasioLikuiditas | | | | | | |

Sumber : Hasil olah data, 2023.

Berdasarkan Tabel di atas di dapat nilai Fhitung sebesar 17,761 dengan taraf signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa signifikan Fhitung lebih kecil dari signifikan 0,05 yang berarti variabel rasio likuiditas dan rasio solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Pembahasan**

**Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian Industri Perkebunan yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.**

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang di teliti yakni variabel independen yaitu likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap variabel independen yaitu kinerja keuangan. Hasil dari kesimpulan ini diperoleh dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. semakin baik nilai rasio likuiditas maka semakin meningkat kinerja keuangan dalam membayar kewajibannya. Artinya likuiditas yang tinggi memberikan sinyal positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, begitu juga dengan tingkat solvabilitas yang baik maka dapat memberikan sinyal yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan serta tidak kesulitan dalam membayar kewajibanya.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori sinyal dimana teori sinyal merupakan sebuah insentif untuk menyampaikan informasi dengan jelas terkait perusahaan serta dapat memberikan dan menerima informasi dari pihak lain mengenai suatu kegiatan, keuangan, kondisi dari perusahaan semata-mata sebagai masukan atau sinyal penting untuk perusahaan dalam pengelolaan perusahaan yang baik dan dapat memanilisir adanya ketidaksetaraan informasi.

**Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka rasio likuiditas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) yang diambil dari uji-t dengan nilai signifikansinya sebesar 0,015. Sehingga hipotesis (H1) diterima, yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas yang baik maka perusahaan akan lebih baik dalam mengelolah kewajibanya atau membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat di tagih atau pada saat jatuh tempo.

Temua ini didukung oleh penelitian Anita Siallagan dan Catur Fatchu Ukhriyawati, Rasio likuiditas yang diproyeksikan oleh rasio lancarberpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini dibuktikan dengan nilai t CR bernilai positif sebesar 2,253. Hasil statistik uji t untuk variabel CR diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,046, lebih kecil dari toleransi kesalahan α=0,05 (H1 diterima), Sehingga CR dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, menurut penelitian Yoga Yenanda Maulana Febriant (2020), rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur periode 2017-2019, nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji-t 0,002<0,005 dikutip dari penelitian Isnawati 2019 mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel rasio solvabilitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) yang diambil dari uji-t yakni nilai signifikasinya sebesar 0,000. Sehingga hipotesis (H2) terbukti yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang baik maka perusahaan dapat mengelolah keuangan dalam membayar hutang kewajibanya dengan baik.

Temuan ini didukung oleh penelitian Yoga Yenanda Maulana Febrianto (2020) mengenai rasio solvabilitas dengan nilai t-hitung > t tabel 4,497>1,983, nilai signifikan 0,000<0,05 maka rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur tahun 2017-2019 di Bursa Efek Indonesia dan menurut penelitian Fitria (2018) menemukan bahwa rasio solvabilitas memiliki koefisien regresi sederhana negatif sebesar 0,229, dengan nilai T hitung yang melebihi T tabel, yaitu 4,067 > 2,069, dan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

1. **PENUTUP**
   1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

* 1. Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor sektor pertanian pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022.
  2. Rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor sektor pertanian pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022.
  3. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, simpulan, dan keterbatasan yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi calon investor untuk lebih memperhatikan faktor rasio solvabilitas dikarenakan terbukti memberikan kontribusi yang dominan dalam mempengaruhi kinerja keuangan.
2. Penelitian selanjutnya dapat melakukan pada perusahaan yang berbeda guna menambah variabilitas hasil penelitian, dikarenakan pada penelitian ini pengaruh dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan hanya sebesar 26,1%.

# **DAFTAR PUSTAKA**

BEI, D. perusahaan manufaktur (2019). *http://www.sahamok.com/emiten/daftar- emiten-2022*.

Budiman, R. (2021). *Rahasia Analisis Fundamental Saham (Edisi revi).*

Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan. Jakarta: Alex Media Komputindo*.

Brigham, E. F. dan J. F. H. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.*

Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2021). *). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).*

Fahmi. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta*.

Imam, G. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang*.

Hanafi, M. M. dan A. H. (2018). *Analisis Laporan Keuangan. UPP AMP YPKN, Yogyakarta*.

Harahap, S. (2018). *Analisis Kritisatas Laporan Keuangan, Jakarta : Pt. Raja Grafindo*.

Hartono, J. (2017). *Pasar Efisien secara Keputusan. Edisi Pertama. Jakarta.: PT Gramedia Pustaka Utama.*

Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).*

Hery. (2019). *). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.*

Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. In G. Puspita (Ed.), Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (pp. 1–24). Desantra Publisher.*

Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi, Cetakan.Pertama. Malang: UB press*.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada*.

Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan. 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.*

Roziqin, Muhammad Zainur, Andri Indrawan, and I. N. (2020). *Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Universitas Pamulang, 379-83*.

Satar, M., & I. (2018). *Pengaruh Solvabilitas (Debt To Asset Ratio) dan Likuiditas (Cash Ratio)*.

Sawir. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama*.

Setianto, B. (2016). *Mengungkap StrategiInvestir Institusi Sebagai Penggerak Utama Kenaikan Harga Saham. Jakarta. Bumisaka Kurnia*.

Suganda, T. R. (2018). *Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia. CV. Seribu Bintang, 53(9), 1689–1699.*

Sujarweni, v. W. (2019). *Analisis laporan keuangan teori, aplikasi, dan Hasil penelitian. Yogyakarta: pustaka baru press.*

Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. Yogyakarta: Penerbit ANDI*.

Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit terhadap Audit Report Lag. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 13(1), 1–13. https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13*.

Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: UGM Press.*

Y, S. (2017). *shinta Lusi Wardhani dan Retno Wulandari, (2017). Manajemen Keuangan, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.*

Yogiswari, N. P., & Badera, D. N. (2019). *Pengaruh Board Diversity Pada Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Corporate Governance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 26, 2070-2097*.